

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan masyarakat di zaman modern ini sangat dipengaruhi dan tergantung pada ilmu pengetahuan dan teknologi. Ilmu pengetahuan dan teknologi, dapat dikuasai melalui suatu proses pendidikan.

Pendidikan merupakan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dengan demikian, pendidikan harus mampu mengembangkan sumber daya manusia menjadi lebih baik, agar mampu menghadapi dan memecahkan masalah yang dihadapinya. Pendidikan yang ideal tidak hanya berpusat pada masa lalu dan sekarang, tetapi juga mengantisipasi dan membicarakan masa depan. Pendidikan harus melihat permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik di masa yang akan datang.

Menyadari sangat pentingnya pendidikan, maka pemerintah terus berupaya untuk memperbaiki komponen-komponen yang berpengaruh dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Komponen-komponen tersebut yaitu guru, peserta didik, kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan, pengelolaan sekolah, proses belajar mengajar, pengelolaan dana, *supervisi* dan *monitoring*, serta hubungan sekolah dengan lingkungan.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai hasil pembaharuan kurikulum berbasis kompetensi menghendaki bahwa suatu pembelajaran tidak hanya mempelajari tentang konsep, teori dan fakta tapi juga penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pergantian kurikulum ini

menuntut perubahan paradigma dalam pendidikan dan pembelajaran pada jenis dan jenjang pendidikan formal. Salah satu perubahan pembelajaran adalah orientasi pembelajaran yang semula berpusat pada guru (*teacher centered*) beralih berpusat pada murid (*student centered*). Fasilitas sekolah turut mendukung berlangsungnya proses pembelajaran, oleh karena itu KTSP mengharuskan suatu sekolah harus memiliki fasilitas sekolah seperti perpustakaan, laboratorium, dan ruang belajar yang kondusif untuk melaksanakan proses pembelajaran. Sistem penilaian yang dituntut KTSP dalam hal ini mencakup penilaian proses (menilai aspek afektif dan psikomotor) dan penilaian produk (menilai aspek kognitif), karena dengan penilaian ini, guru dapat mengetahui perkembangan peserta didik. Dalam proses pembelajaran, media pembelajaran juga sangat penting, sehingga KTSP mengharapkan dalam proses pembelajaran guru harus menggunakan media pembelajaran yang bervariasi. Karena, dengan penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran peserta didik lebih tertarik dan termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.

Guru merupakan suatu komponen yang sangat penting dalam proses pendidikan. Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran di kelas. Guru memberikan kontribusi yang sangat tinggi untuk peningkatan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu guru dituntut untuk memiliki 4 kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Sehubungan dengan itu, kemampuan seorang guru dalam

mengelola kegiatan pembelajaran dengan berbagai model pembelajaran sangat dibutuhkan agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai. Karena guru adalah pendidik dan pengajar yang mencurahkan ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya sehingga peserta didik dapat menggunakan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan proses pembelajaran guru tidak hanya menyampaikan materi tetapi juga harus pandai mengatur kelas sehingga menghasilkan suasana belajar yang baik, serta mempertimbangkan model pembelajaran serta strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran. Untuk itu guru harus bijaksana dalam menentukan suatu model yang sesuai dan menciptakan situasi dan kondisi kelas yang kondusif agar proses pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang dicapai.

Peserta didik adalah manusia yang unik. Oleh karena itu, pendidikan tidak boleh terlepas dari kehidupan peserta didik. Melalui pengetahuan dan konsep-konsep baru yang diperoleh, peserta didik diharapkan dapat mengidentifikasi dan dapat memecahkan masalah yang dihadapinya. Dalam pembelajaran peserta didik dipandang sebagai subjek belajar, yang selalu aktif. Hal ini dimaksudkan untuk membentuk watak, peradaban dan meningkatkan mutu kehidupan peserta didik.

Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Kupang memiliki kelulusan dan nilai Ujian Nasional (UN) fisika untuk tiga tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1
Nilai Ujian Nasional untuk Mata Pelajaran Fisika

Tahun Pelajaran	Nilai UN fisika			Klasifikasi	Persentase kelulusan
	Rata-rata	Terendah	Tertinggi		
2012/2013	6,57	3,50	9,57	B	100%
2013/2014	6,99	2,50	8,25	B	100%
2014/2015	55,78	12,8	84,6	C	100%

Sumber: Wakasek Kurikulum SMAN 7 Kupang

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 7 Kupang mempunyai persentase kelulusan ujian nasional sebesar 100% untuk tiga tahun terakhir. Namun klasifikasi nilai ujian nasional untuk mata pelajaran fisika adalah B dan C untuk tiga tahun terakhir. Pada tahun pelajaran 2012/2013 rata-rata nilai UN untuk mata pelajaran fisika adalah 6,57 dengan klasifikasi B. Tahun pelajaran 2013/2014 rata-rata nilai UN fisika meningkat menjadi 6,99 dengan klasifikasi B. Sedangkan pada tahun 2014/2015 rata-rata nilai UN fisika menurun menjadi 55,78 dengan klasifikasi C. Perubahan klasifikasi ini merupakan suatu masalah yang perlu diketahui faktor-faktor penyebabnya sehingga bisa diatasi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran fisika SMA Negeri 7 Kupang diketahui bahwa:

1. Guru mata pelajaran fisika dalam menyusun perangkat pembelajaran sudah lengkap hal ini karena dalam proses pembelajaran guru selalu menyiapkan perangkat pembelajaran mulai dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, bahan ajar peserta didik.

2. Guru mata pelajaran fisika dalam kegiatan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dan diskusi, sedangkan metode ceramah sudah berkurang serta metode eksperimen jarang digunakan.
3. Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran kurang disesuaikan dengan materi pokok pembelajaran lebih pada metode demonstrasi dan diskusi selama kegiatan pembelajaran.
4. Evaluasi pembelajaran yang digunakan belum optimal, karena guru menilai dari segi aspek kognitif dan afektif sedangkan aspek psikomotor diabaikan.
5. Media pembelajaran berupa alat-alat praktikum yang tersedia pada laboratorium sudah memadai. Walaupun peralatan praktikum di sekolah ini, sudah memadai namun penyebabnya proses untuk melaksanakan praktikum hanya boleh dilakukan diluar jam pelajaran, hal ini menyebabkan guru lebih memilih mengajar dengan metode demonstrasi dan diskusi, praktikum hanya dilakukan diluar jam pelajaran.
6. Kriteria ketuntasan minimum (KKM) mata pelajaran fisika pada kelas X adalah 70. Berdasarkan jumlah keseluruhan peserta didik pada ujian semester ganjil yaitu 34 orang, yang memenuhi KKM 21 orang sedangkan 13 orang tidak mencapai KKM.
7. Interaksi peserta didik dalam pembelajaran belum semua aktif hal ini karena ketidakseriusan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

8. Guru mata pelajaran fisika di SMA Negeri 7 Kupang, dalam kegiatan pembelajaran menerapkan model pembelajaran langsung tetapi pada pelaksanaannya terdapat fase-fase yang diabaikan guru.

Masalah-masalah yang terdapat di SMA Negeri 7 Kupang perlu diatasi. Salah satunya dengan cara melakukan perbaikan terhadap kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran langsung secara baik dan benar. Dengan demikian, peserta didik dapat belajar pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif secara maksimal.

Model pembelajaran langsung merupakan salah satu model pembelajaran yang di buat untuk menunjang proses belajar peserta didik, berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang tertata dengan baik. Dalam model pembelajaran langsung guru dituntut untuk menguasai betul materi yang akan diajarkan, agar materi tersebut dapat disampaikan secara terstruktur dan jelas.

Pada SMA Negeri 7 Kupang, salah satu materi pokok yang diajarkan yaitu Gerak melingkar dengan kompetensi yang harus dicapai yaitu menganalisis besaran fisika pada gerak melingkar dengan laju konstan. Gerak melingkar merupakan gerak suatu benda yang membentuk lingkaran dengan laju konstan. Pada materi pokok ini peserta didik diharapkan mampu untuk menguasai konsep-konsep baru seperti perpindahan sudut, kecepatan sudut, percepatan sudut, percepatan sentripetal, dan gaya sentripetal. Oleh karena itu, peserta didik di harapkan mampu menguasai pengetahuan yang berhubungan dengan konsep-konsep tersebut yang merupakan pengetahuan

deklaratif. Selain itu, peserta didik diharapkan mampu mengetahui bagaimana mengerjakan soal-soal dan bagaimana menggunakan *stopwatch* dan mistar pada kegiatan eksperimen yang merupakan pengetahuan prosedural..

Model pembelajaran langsung membantu peserta didik mempelajari pengetahuan deklaratif dan prosedural secara bertahap. Dengan demikian, model pembelajaran ini dapat diterapkan pada materi pokok gerak melingkar karena pada materi pokok ini terdapat pengetahuan deklaratif dan prosedural.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG MATERI POKOK GERAK MELINGKAR PADA PESERTA DIDIK KELAS X E SMA NEGERI 7 KUPANG TAHUN PELAJARAN 2015/2016.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: **Bagaimana Hasil Penerapan Model Pembelajaran Langsung Materi Pokok Gerak Melingkar Pada Peserta Didik kelas X E SMA Negeri 7 Kupang Tahun Pelajaran 2015/2016?**

Secara spesifik perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran materi pokok Gerak Melingkar dengan menerapkan model Pembelajaran

Langsung pada peserta didik kelas X E SMA Negeri 7 Kupang tahun pelajaran 2015/2016?

2. Bagaimana ketuntasan Indikator Hasil Belajar materi pokok Gerak Melingkar dengan menerapkan model Pembelajaran Langsung pada peserta didik kelas X E SMA Negeri 7 Kupang tahun pelajaran 2015/2016?
3. Bagaimana hasil belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran materi pokok Gerak Melingkar dengan menerapkan model Pembelajaran Langsung pada peserta didik kelas X E SMA Negeri 7 Kupang tahun pelajaran 2015/2016?
4. Bagaimana respon peserta didik dalam kegiatan pembelajaran materi pokok Gerak Melingkar dengan menerapkan model Pembelajaran Langsung pada peserta didik kelas X E SMA Negeri 7 Kupang tahun pelajaran 2015/2016?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah: Mendeskripsikan Hasil Penerapan Model Pembelajaran Langsung Materi Pokok Gerak Melingkar Pada Peserta Didik kelas X SMA Negeri 7 Kupang Tahun Pelajaran 2015/2016.

Secara spesifik tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran materi pokok Gerak Melingkar dengan menerapkan model Pembelajaran

Langsung pada peserta didik kelas X E SMA Negeri 7 Kupang tahun pelajaran 2015/2016.

2. Mendeskripsikan ketuntasan Indikator Hasil Belajar materi pokok Gerak Melingkar dengan menerapkan model Pembelajaran Langsung pada peserta didik kelas X E SMA Negeri 7 Kupang tahun pelajaran 2015/2016.
3. Mendeskripsikan hasil belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran materi pokok Gerak Melingkar dengan menerapkan model Pembelajaran Langsung pada peserta didik kelas X E SMA Negeri 7 Kupang tahun pelajaran 2015/2016.
4. Mendeskripsikan respon peserta didik dalam kegiatan pembelajaran materi pokok Gerak Melingkar dengan menerapkan model Pembelajaran Langsung pada peserta didik kelas X E SMA Negeri 7 Kupang tahun pelajaran 2015/2016.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagi Peserta Didik

Meningkatkan peran aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, meningkatkan motivasi belajar, dan meningkatkan hasil belajar.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan referensi dalam memilih model pengajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan sebagai bahan

refleksi mengenai masalah-masalah yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran.

3. Bagi sekolah

Memberikan masukan yang baik bagi sekolah dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kegiatan pembelajaran yang selanjutnya dapat meningkatkan mutu sekolah.

4. Bagi Peneliti

Agar memiliki pengetahuan yang luas mengenai model pembelajaran langsung dan memiliki keterampilan untuk menerapkannya, khususnya dalam pengajaran fisika.

5. Bagi LPTK Unwira

Sebagai bahan referensi untuk perbaikan sistem pembelajaran dan sebagai bahan masukan dalam mempersiapkan calon guru dan juga sebagai pengembangan keilmuannya khususnya masalah pembelajaran.

E. Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada materi pokok gerak melingkar untuk tiga pertemuan.
2. Ruang lingkup penelitian hanya pada kelas X E SMA Negeri 7 Kupang Tahun Ajaran 2015/2016.
3. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran langsung.

F. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang digunakan antara lain:

1. Penerapan adalah proses, cara, perbuatan menerapkan atau mempraktikkan sesuatu berdasarkan kaidah yang berlaku.
2. Model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual yang menuliskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasi pengalaman belajar tertentu yang berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dalam merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran (Trianto, 2009: 22).

Model Pembelajaran Langsung merupakan salah satu model pengajaran yang dirancang khusus untuk mengembangkan belajar peserta didik tentang pengetahuan prosedural dan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah (Amri dan Ahmadi, 2010: 42)

3. Gerak melingkar merupakan gerak suatu benda melalui lintasan yang berbentuk lingkaran.
4. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.